

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Kecanduan Sinetron India pada Siaran Andalas Televisi (ANTV) Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo**” yang ditulis oleh **Jefri**, dengan (NIM) **14.16.6.0009**, Mahasiswa Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada **hari Senin, 20 Agustus 2018 M**, bertepatan dengan **8 Dzulhijjah 1439 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)**.

Palopo, 20 Agustus 2018 M
8 Dzulhijjah 1439 H

Tim Penguji

1. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Penguji II (.....)
5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dr. Efendi P., M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan hadirat Allah swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Kecanduan Sinetron India pada Siaran Andalas Televisi (ANTV) Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo”* guna diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa.

Sejak penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan yang terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah swt. Serta bantuan dari berbagai pihak kepada penulis, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo sekaligus pembimbing I, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Efendi P. M.Sos.I., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA., selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan

Kelembagaan; Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi; Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama telah meningkatkan mutu Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

3. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Seluruh dosen dan staf di Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga amal ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.
4. Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom., selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Penguji I dan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku penguji II atas koreksi, arahan, dan evaluasi yang diberikan kepada penulis.
6. Madehang, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Hamsir, S.Sos., selaku Lurah Balandai Kota Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Balandai.
8. Terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Palopo terkhusus Dosen yang memberikan motivasi kepada penulis selama penulis berada di kampus Hijau

IAIN Palopo. Semoga Ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan dapat diamalkan oleh penulis nantinya.

9. Teristimewa ditujukan kepada orang tua penulis, Ibunda “Nuheria” yang kasih sayangnya sepanjang masa, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil hingga sekarang, selalu mendo’akan penulis setiap waktu, serta memberikan dukungannya. Bahkan dunia dan seisinya tak sebanding dengan pengorbanannya. Juga kepada alm. Ayahanda, “H. Japareng” mudah-mudahan segala amal dan ibadahnya diterima Allah swt.
10. Tiku Lembang dan Rohani yang telah penulis angkat sebagai orang tua selama kuliah di kampus hijau IAIN Palopo, banyak membantu penulis baik secara materi maupun non materi.
11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014, sahabat-sahabatku Abd. Muthalib, Arwan S, Iis Hardiyanti, Nurfiana, Ulfa Triyanti, Lili Astuti, Tahira, Nur Kaza, Karmila dan Roland serta masih banyak rekan-rekan lainnya.
12. Teman-teman posko KKN Desa Burau Pantai, yang telah berbagi ilmu serta aparat desa dan masyarakat yang sangat antusias menerima kedatangan kami di lokasi.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis di waktu duka atas segala bentuk motivasi dan inspirasi, antara lain kak Rosmidar, Nur Pakhrya, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa karya yang terlahir dari ketidaksempurnaan, dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan. Aamiin.

Palopo, 20 Juli 2018
Penulis,

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi identik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan yang cepat menuntut manusia untuk peka terhadap perubahan zaman yang diakibatkannya. Tidak heran, apabila terjadi perbedaan antara manusia di satu dekade terakhir dengan manusia yang lahir di dekade sebelumnya. Perubahan yang dialami oleh manusia tidak hanya dalam pertumbuhan secara fisik, namun juga dalam perkembangan mental, sosial dan emosional manusia mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan zaman.

Kemajuan zaman juga menawarkan berbagai bentuk hiburan untuk bisa dinikmati oleh manusia dari kalangan apa saja, dan dari usia berapa saja. Hal ini didukung oleh pemanfaatan teknologi dalam media massa yang menyajikan berbagai bentuk hiburan dan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan mental, sosial dan emosional manusia. Media massa bahkan mampu menimbulkan efek yang kuat dalam membentuk persepsi khalayak dan akhirnya dapat menimbulkan nilai dan norma sosial yang baru.¹ Teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia digital. Fitur-fitur yang ditawarkan baik secara visual, audio, maupun verbal membuat masyarakat memperoleh informasi dengan cepat, tanpa mengeluarkan usaha yang maksimal, masyarakat dapat dimanjakan dengan hiburan-hiburan yang disenanginya. Salah satu contoh dari perkembangan

¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. XXIV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 201.

teknologi informasi dan komunikasi yang menawarkan hiburan audio visual adalah televisi.

Televisi merupakan media massa elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mengakses informasi dan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai “Bapak Televisi”.²

Media televisi menjadi media yang dapat memberikan berbagai macam informasi secara cepat dan mudah diingat karena keunggulannya dalam memanfaatkan kemampuan audio visual. Hampir semua keluarga memiliki minimal satu televisi di rumah, hal ini membuat masyarakat dapat mengikuti berbagai macam perkembangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar daerahnya. Trend program dalam dunia pertelevisian menjadi daya tarik minat masyarakat, mulai dari sinetron, film layar lebar, Ftv, talkshow dll. Aktivitas menonton televisi menjadi rutinitas keseharian masyarakat, ini juga mempengaruhi masyarakat ketika ia beraktivitas di dalam rumah. Tanpa disadari, televisi menjadi sahabat karib, sejak mulai pagi hari, sampai tengah malam berbagai macam program televisi terus-menerus tayang secara reguler.³

²Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa “Sebuah Analisis Media Televisi”*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

³Elsa Dina, *Perilaku Pacaran*, 2014. <http://ellsadayna.blogspot.co.id/2014/06/proposal-penelitian-perilaku-pacaran.html?m=1>. (diakses 7 April 2017).

Untuk beberapa waktu, para ahli komunikasi mempelajari komunikasi massa seperti film, radio, surat kabar, majalah, dan televisi. Riset mereka telah banyak memberi kita wawasan mengenai cara kerja media massa dan bagaimana mereka mewakili dan mempengaruhi nilai-nilai budaya.⁴ Media massa sebagai sarana istirahat dari masalah dan mengisi waktu luang, menciptakan budaya massa, meningkatkan rasa/selera. Namun berdampak pula mendorong orang melarikan diri dari kenyataan, merusak kesenian dan menurunkan selera.⁵

Kurang lebih ada 12 stasiun televisi nasional di Indonesia yang mengudara, dan semua stasiun televisi tersebut berlomba menyuguhkan tayangan hiburan yang menarik bagi masyarakat dan tentu saja dapat ditonton juga oleh anak. Dari sekian banyak tayangan yang ditawarkan, salah satu tayangan yang banyak menarik minat masyarakat adalah sinetron India. Tayangan televisi ini menggunakan figur artis yang banyak diidolakan oleh berbagai lapisan masyarakat, dan tayang secara reguler setiap hari terutama pada saat waktu santai. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik. Sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter khas masing-masing. Akhir dari suatu sinetron bisa bahagia, bisa juga sedih, tergantung dari alur cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Kemunculan sinetron pertama kali diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang edukatif kepada masyarakat dan dapat dinikmati ketika waktu senggang.

⁴ Julia T.Wood, *Komunikasi dan Teori-Teori Praktik*, (Ed. VI; Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 15.

⁵Isti Nursih wahyuni, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 5.

Setelah beberapa tahun yang lalu industri perfilman Asia diramaikan oleh fenomena Korean pop (K-pop) termasuk di tanah air. Saat ini masyarakat kembali dibuat terpana oleh *pop culture* asal India. Demam India terjadi di tanah air dan dialami oleh semua lapisan kalangan usia. Setelah sukses tayang *Mahabharata* di ANTV, kini hampir semua stasiun memiliki tayangan sinetron India, seperti *Naagin* di MNC TV, *Aladin* di Trans TV, *Mahadewa* dan *Jodha Akbar* di ANTV. Bintang-bintang sinetron India pun jadi idola baru seperti: Saheer Sheikh, Rohit Bhardwaj, Vin Rana, Aham Syarma dan Arpit Rangka. Fenomena ini menandakan babak baru di dunia pertelevisian Indonesia. Pemain *Mahabharata* disambut dengan luar biasa oleh publik. ANTV, stasiun TV yang menayangkan sekaligus mendatangkan bintang-bintang *Mahabharata*, mampu membuat acara fans larut terhadap sinetron dan artis India. Demam India kembali terasa ketika ANTV menayangkan sinetron *Mahabharata*. ANTV pun memperkuat penayangan sinetron India dengan judul lain: *Mahadewa*, *The Adventures of Hatim*, *Jodha Akbar*, *Ramayana* dan *Navya*. Adapun yang sukses, tentu akan diikuti oleh saluran lainnya. Trans 7 dengan sigap menayangkan *Naaginn* dan *Aladin*, MNCTV lalu menayangkan dua judul lain, *Krishna* dan *Ramayana*. Sebelumnya siaran ANTV tidak memiliki identitas kuat, Sebelum munculnya sinetron India. Maka ketika *Mahabharata* meraih rating gemilang dan disusul sinetron India lain, penonton masa kini seperti punya patokan, kalau cari sinetron India di siaran ANTV.⁶

⁶ Panditio Rayendra, *ANTV Sukses Menayangkan Serial India*, 2014. www.tabloidbintang.com/articles/amp/extra/lensa/16295-mengapa-hanya-antv-yang-sukses-menayangkan-serial-india. (diakses 7 April 2017).

Sinetron India dikenal akan ciri-ciri khusus, dimana setiap serial India hampir selalu ada aksi-aksi laga berdarah, kisah-kisah cinta nan romantis. Perbedaan mungkin hanya ide-ide cerita yang lebih inovatif, berikut beberapa dari film-film India yang booming di Indonesia tayangkan di ANTV. *Balveer*, *Uttaran*, *Jodha Akbar*, *Lonceng Cinta* dan *Mahabarata*.⁷

Sebagai sebuah negara yang *multitalent*, sajian tontonan untuk masyarakat masih terus didominasi oleh negara asing, entah sampai kapan hal ini terjadi, pertanyaan yang menarik ditengah semakin maraknya perkembangan media informasi, melihat fenomena demam India ini, timbul sebuah pertanyaan, ada apa dengan masyarakat Indonesia, mengapa masyarakat sangat menyukai sajian tontonan luar negeri dari pada lokal. Sekilas munculnya fenomena ini tidak lepas dari prefensi hiburan konsumen kelas menengah. Dengan tingkat pengetahuan dan koneksi sosial yang luas, konsumsi hiburan (*entertainment*) mereka semakin mengglobal dan modern, berkembangnya K-pop adalah fenomena gaya hiburan muda. Tidak jauh beda, demam India pun di gandrungi oleh berbagai kalangan usia, tapi lebih banyak perempuan muda. Walaupun bukan demam perdana, tren-tren India muncul: seperti busana, aksesoris, selera makanan, nyanyian, hingga gaya bahasa. Sinetron India yang biasanya hadir berupa tarian, adegan romantis, gestur-gestur mesrah, memiliki jumlah episode puluhan hingga ratusan.

Berdasarkan observasi sebelumnya di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003) tontonan sinetron India hanya sebagai

⁷ Henryhens, *Serial India Paling fenomenal*, 2016. <http://m.bintang.com/celeb/read/2616764/5-serial-india-paling-fenomenal-di-indonesia> (diakses 24 April 2017).

hiburan bagi masyarakat di tengah luangnya waktu mereka, tapi nyatanya lingkungan tersebut menonton sinetron India dijadikan kegiatan utama, peneliti menemukan beberapa ibu rumah tangga yang lebih mendahulukan menonton sinetron India kesukaan mereka, setelah sinetron tersebut bersambung barulah mereka melakukan kegiatan lainnya seperti mencuci piring, membersihkan rumah, mencuci pakaian, memasak dan lain-lain. Contohnya, sinetron Uttaran yang kebanyakan penontonnya adalah ibu rumah tangga yang penasaran dengan episode-episode kelanjutan dari sinetron tersebut, sehingga ibu rumah tangga tersebut menunggu jam tayangnya dan menontonnya hingga tidak ada yang terlewatkan. Akhirnya sinetron tersebut memberikan efek negatif dan kecanduan. Kebanyakan ibu menjadi malas melakukan pekerjaan rumah jika sudah keasyikan, saat anaknya berbicara, si ibu sampai tidak mendengarkan anaknya karena terlalu fokus menonton sinetron tersebut. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa masyarakat melakukan aktivitas mereka disela waktu jeda (iklan) tayangan tersebut, adapula masyarakat melakukan aktivitas mereka di depan TV sembari menyaksikan sinetron India. Dilihat dari konsumsi hiburan sinetron India hanya pengisi waktu luang tapi mengapa masyarakat tersebut menghabiskan waktu berjam-jam menonton tayangan tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, timbul beberapa pertanyaan. Apakah masyarakat tersebut telah kecanduan dengan sinetron-sinetron India, sehingga menjadikannya rutinitas pokok mereka. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Kecanduan sinetron India pada siaran Andalas Televisi (ANTV) Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian serta fenomena-fenomena sinetron India di atas maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa faktor-faktor yang memicu timbulnya kecanduan sinetron India warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003)?
2. Bagaimana dampak kecanduan menonton sinetron India warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003)?
3. Bagaimana solusi terhadap kecanduan tontonan sinetron India warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003)?

C. Hipotesis

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai jawaban sementara dalam memecahkan problematika atau masalah tersebut:

1. Terdapat faktor-faktor yang memicu timbulnya kecanduan sinetron India warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003) yaitu menariknya aktor/aktris, menariknya cerita dalam sinetron India yang membuat masyarakat terus mengikuti tayangan tersebut tanpa terlewatkan.
2. Adanya dampak kecanduan sinetron India pada siaran ANTV pada Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo yaitu berdampak pada aspek pendidikan, budaya dan merosotnya tayangan lokal.
3. Adanya solusi terhadap kecanduan tontonan sinetron India warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003) yaitu

selektif dalam memilih tayangan dan adanya peran pemerintah untuk mengurangi tayangan-tayangan produk luar dan mendukung tayangan lokal.

D. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel. Kata dan istilah teknis yang terdapat pada judul, maka penulis merasa perlu dapat mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian ini, antara lain:

a. Kecanduan sinetron yang peneliti maksud disini adalah keterlibatan terus-menerus dengan sinetron India yang membuat penontonnya *Euphoria* (mendapatkan kesenangan dalam aktivitas menonton sinetron), *Tolerance* (aktivitas menonton sinetron mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan kepuasan) dan *Withdrawal* (perasaan yang tidak menyenangkan ketika tidak melakukan aktivitas menonton sinetron).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikategorikan bahwa keterikatan aktivitas responden pada tontonan sinetron India sangat tinggi yang dapat dikategorikan penonton berat. Gurbner membagi penonton Televisi kedalam dua jenis penonton, yaitu kelompok ringan (*ligh users*) yang menghabiskan waktu kurang dari dua jam menonton televisi dan kelompok berat (*heavy users*) yang menonton televisi minimal empat jam.⁸ Sedangkan penonton yang menghabiskan waktu dua sampai kurang dari empat jam menonton televisi, maka termasuk penonton sedang. Kategori tingkat durasi dan frekuensi tontonan, sebagai berikut:

⁸Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Group, 2013), h. 522.

1) Durasi

Tinggi → 4 ½ – 7 jam sehari

Sedang → 2 ½ – 4 jam sehari

Rendah → 1 – 2 jam sehari

2) Frekuensi

Tinggi → 5 – 7 jam / hari

Sedang → 3 – 4 jam / hari

Rendah → 1 – 2 jam / hari

b. Warga yang peneliti maksud yaitu masyarakat di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo (RW 003 RT 003). Masyarakat yaitu subjek dalam penelitian ini.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Kecanduan sinetron India pada siaran ANTV Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh media massa khususnya media televisi yaitu sinetron India yang ditayangkan di ANTV.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecanduan sinetron India disiarkan ANTV terhadap warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo RW 003 RT RT 003.
- b. Untuk mengetahui dampak kecanduan menonton sinetron India pada warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo RW 003 RT 003.
- c. Untuk mengetahui solusi terhadap kecanduan tontonan sinetron India pada masyarakat khususnya pada warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo RW 003 RT 003.

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini tercakup 2 hal, yaitu:

- a. Kegunaan Ilmiah, yakni memberikan kontribusi sisi-sisi positif dan negatif media massa pada siaran televisi bagi masyarakat di masa-masa mendatang sehingga dapat diambil sisi positifnya untuk perkembangan lebih lanjut.
- b. Kegunaan praktis, manfaat praktis yang diharapkan adalah dapat menjadi rujukan bagi masyarakat dalam mengantisipasi kecanduan media televisi pada tayangan sinetron India, bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Bara Kota Palopo.

F. *Garis-garis Besar isi Skripsi*

Garis-garis besar skripsi ini adalah pada Bab I pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah yang kedua rumusan masalah yang mana pada bagian ini

akan membahas tentang hal-hal yang menjadi poin utama dalam skripsi ini, ketiga definisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan, pada bagian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang maksud judul. Keempat tujuan penelitian, pada bagian ini, penulis akan mengungkapkan dengan jelas tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini baik itu secara ilmiah maupun secara praktis, kelima manfaat penelitian, yang membahas tentang manfaat penelitian baik untuk konsumsi lembaga pendidikan formal maupun kepada para peneliti berikutnya, dan yang terakhir keenam adalah garis-garis besar isi skripsi yang memberikan penjelasan tentang isi skripsi secara mendetail dan komprehensif.

Selanjutnya pada bab II tinjauan kepustakaan yang terdiri atas: pertama, penelitian terdahulu yang relevan yang menggambarkan tentang penelitian atau karya ilmiah yang memiliki kesamaan dari beberapa aspek tetapi pada hakikatnya berbeda dari segi substansi pada penelitian ini dengan maksud untuk menghindari plagiat (mencontek secara keseluruhan karya orang lain). Kedua, kajian pustaka pada bagian ini berisi tentang berbagai macam literatur dan beberapa teori yang memiliki hubungan dengan pembahasan skripsi ini. Ketiga, kerangka pikir pada bagian ini merupakan bagian terpenting pada sebuah skripsi karena pada bagian kerangka pikir inilah yang memberikan arah dan maksud penelitian.

Pada bab III adalah metode penelitian, yang terdiri atas beberapa sub pembahasan diantaranya adalah: pertama, pendekatan dan jenis Penelitian pada bagian ini membahas tentang pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan berbagai macam data dan menyusun data, serta jenis penelitian pada skripsi ini. Kedua, lokasi penelitian. Dalam mengumpulkan data tentunya peneliti

akan membutuhkan lokasi. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mencantumkan tempat/lokasi pengumpulan data. Ketiga informan/subjek penelitian/pokus Penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang siapa yang akan memberikan informasi ini, siapa yang melakukan/meneliti dan apa yang menjadi fokus penelitian. Keempat sumber data.pada bagian ini penulis menguraikan tentang sumber daya untuk menyusun skripsi. Kelima teknik pengumpulan data, maksudnya adalah penulis menguraikan atau menjelaskan tentang cara mengumpulkan data, dan terakhir teknik pengolahan data dan analisis data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang bagaimana cara penulis mengelola data serta menganalisisnya sehingga akan menjadi hasil dari sebuah penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini ada dua bagian, pertama adalah hasil penelitian dan kedua adalah pembahasan.

Bab V merupakan penutup dari sebuah skripsi. Pada bagian ini terdiri atas: pertama, kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan kedua, saran/rekomendasi/implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki kefokusannya berbeda terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajiannya adalah:

1. Faidhil Rahman, dengan judul “Pengaruh Drama seri Uttaran ANTV Terhadap Perilaku Perempuan di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa alasan perempuan di Kelurahan Watulondo menonton tayangan drama seri Uttaran di ANTV dan bagaimana perilaku perempuan terhadap tayangan drama seri Uttaran di ANTV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tayangan drama Seri Uttaran di ANTV menjadi salah satu hiburan atau tontonan yang menjadi favorit untuk perempuan. Dimana Perilaku perempuan di kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu terhadap tokoh drama dan isi cerita pada tayangan drama seri Uttaran di ANTV bisa dikatakan cukup positif karena tayangan ini mempengaruhi sikap perempuan baik secara kognisi, afeksi, dan konasi. Sehingga Pengaruh tayangan drama seri Uttaran di ANTV bisa dikatakan kuat dampaknya pada kalangan perempuan.⁹ Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh media massa khususnya media televisi bagi masyarakat terhadap tayangan yang ditontonnya, sedangkan

⁹Faidhil Rahman, *Pengaruh Drama seri Uttaran ANTV Terhadap Perilaku Perempuan di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari*, “Skripsi” (UNIVERSITAS HALU OLEO, 2016), h. 1.

perbedaannya adalah dari lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di *Kelurahan Wotulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari dan membahas tentang pengaruh tayangan serial Uttaran pada kalangan perempuan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian berlokasi di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara kota Palopo dan membahas tentang tingkat Kecanduan masyarakat dalam menyaksikan sinetron India pada siaran ANTV.*

2. *Dian Syafitri, dengan judul “Media Televisi dan Pengaruhnya terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”.* Penelitian ini mencoba mengangkat fakta mengenai pengaruh media massa khususnya televisi terhadap pergaulan remaja di kecamatan Telluwanua kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergaulan remaja di Kecamatan Telluwanua kota Palopo. Dan adapun upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi pengaruh media massa terhadap pergaulan remaja yaitu dengan mendampingi anak ketika menonton serta selektif dalam memilih program atau acara televisi, dan juga memaksimalkan pendidikan di sekolah.¹⁰ Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh media massa khususnya media televisi bagi masyarakat terhadap tayangan yang ditontonnya, sedangkan perbedaannya adalah dari lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di *Kecamatan Telluwanua kota Palopo dan membahas tentang pengaruh-pengaruh siaran televisi terhadap pergaulan remaja. sedangkan peneliti melakukan*

¹⁰Dian Syafitri, *Media Televisi dan Pengaruhnya terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*, "Skripsi"(STAIN PALOPO, 2014), h. 1.

penelitian berlokasi di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara kota Palopo dan membahas tentang Kecanduan masyarakat dalam menyaksikan sinetron India pada siaran ANTV.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Media Massa

a. Pengertian Media

Media massa merupakan sumber informasi, media massa masuk kedalam kehidupan modern. Setiap pagi jutaan warga bangun lalu mendengarkan radio, tokoh politik menghabiskan sebagian besar dana kampanyenya melalui iklan televisi untuk menjaring pemilih. Inti dari fungsi media sebagai penyampai pesan informasi yang dapat menjadi, *entertainer* (penghibur) yang hebat karena bisa mendapat begitu banyak audien. Media massa sebageaian besar berisi unsur hiburan, namun didalamnya juga ada unsur informasi dan persuasi, namun pesan media yang paling jelas dimaksudkan untuk keperluan persuasi adalah iklan. Media massa menyatukan komunitas dengan memberi pesan-pesan yang diterima.¹¹

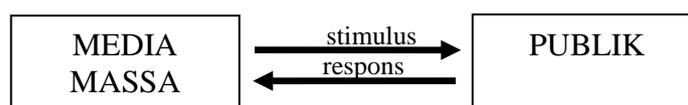
b. Tinjauan Tentang Teori S – R (Stimulus – Respons)

Teori Stimulus – Respons (*S – R theory*) yang merupakan teori yang paling tua dan paling dasar dalam ilmu komunikasi modern. Teori ini menyatakan bahwa media massa menyalahgunakan pengaruhnya (*corrupting influence*) dan

¹¹John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 5-6.

merusak tatanan sosial, sementara rakyat bisa tidak berdaya menghadapi pengaruh mereka. Teori S – R ini memiliki banyak nama lain, seperti teori jarum hipodermik (*hipodermic needle theory*) atau teori peluru ajaib (*magic bullet theory*). Disebut demikian karena teori ini meyakini bahwa kegiatan mengirimkan pesan sama halnya menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk kedalam jiwa penerima pesan, sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh.¹²

Singkatnya menurut teori ini, media massa amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan. Teori S-R menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan, yang khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori stimulus-respons. Adapun teori stimulus-respons dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 2.1 Teori SR

Teori masyarakat massa memiliki pemikiran bahwa media adalah obat yang berbahaya atau kekuatan pembunuh yang berbahaya yang dapat secara langsung dan segera menembus sistem saraf manusia. Teori masyarakat massa adalah contoh dari suatu teori besar (*grand theory*) atau paradigma yang dirumuskan guna menggambarkan atau menjelaskan seluruh aspek dari gejala

¹²Morissan, Ady Corry, dan Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 17.

yang ada. Teori stimulus-respon ini merupakan teori yang beranggapan bahwa khalayak sangat mudah terpengaruh terhadap tayangan yang mereka tonton. Ketika menerima stimulus dari menonton maka khalayak akan memberikan respons.¹³ Dalam penelitian ini kecanduan sinetron India pada siaran ANTV warga Kelurahan Balandai kecamatan Bara kota Palopo. Stimulusnya yaitu tayangan serial India, secara tidak langsung ketika responden menonton tayangan tersebut kemudian menimbulkan pola perilaku para pemainnya.

c. Tinjauan Teori Jarum Hipodermik

Teori peluru mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa, dan kemudian dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib pada khalayak yang tidak berdaya (pasif). Pengaruh media sebagai hipodermik injeksion atau jarum suntik didukung oleh munculnya kekuatan propaganda perang dunia I (1914-1918) dan perang dunia II (1939-1945).¹⁴

Umumnya apa yang disajikan media massa secara langsung atau kuat akan memberikan rangsangan atau berdampak kuat pada diri *audince*. *Audience* anggota dari masyarakat dianggap mempunyai ciri khusus yang seragam dan dimotivasi oleh faktor biologis dan lingkungan serta mempunyai sedikit kontrol. Tidak ada campur tangan diantara pesan dan penerima. Artinya, pesan yang sangat jelas dan sederhana akan jelas dan sederhana pula direspon. Jadi antara penerima dan pesan yang disebarkan oleh pengirim tidak ada perantara atau langsung diterima. Dalam *literature* komunikasi massa, ini sering disebut dengan

¹³*Ibid.*,h. 18.

¹⁴Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlina, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 61.

istilah teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*) atau teori peluru (*bullet theory*). Alasannya, isi senapan (dalam hal ini diibaratkan pesan) langsung mengenai sasarannya tanpa perantara. Hal ini artinya, pesan yang dikirimkan akan langsung mengenai sasarannya yakni penerima pesan, seperti peluru yang langsung mengenai sasaran.¹⁵

Teori ini didasarkan pada intuisi daripada bukti ilmiah, peneliti ilmu sosial yang agak kuno dan sedikit bukti empiris dampak media massa diakumulasi. Di samping itu, hal ini tidak lain karena perilaku propaganda dibesar-besarkan pada Perang Dunia satu dengan beberapa contoh kesuksesan kampanye periklanan secara efektif mampu memobilisasi opini publik dan perilaku konsumen.

Teori di samping mempunyai pengaruh kuat yang mengasumsikan bahwa para pengelola media dianggap sebagai orang yang lebih pintar dibanding *audience*. Akibatnya *audience* bisa dikelabui sedemikian rupa dari apa yang didasarkannya. Teori ini mengasumsikan bahwa media massa mempunyai pemikiran bahwa *audience* bisa ditundukkan sedemikian rupa atau bahkan bisa dibentuk dengan cara apapun yang dikehendaki media. Intinya, sebagaimana yang dikatakan oleh Jason dan Anne Hill, media massa dalam teori jarum hipodermik mempunyai efek langsung “disuntikkan” kedalam ketidaksadaran audiens.¹⁶

Banyaknya audiens televisi menjadikannya sebagai medium dengan efek yang besar terhadap orang dan kultur, juga terhadap media lain, sekarang media televisi adalah medium massa dominan untuk hiburan dan berita.¹⁷ Berbagai

¹⁵*Ibid.*, h. 62.

¹⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 46.

¹⁷John Vivian, *Op.cit.*, h. 224.

perilaku yang ditayangkan dan diperankan oleh tokoh-tokohnya dalam televisi sering kali memberikan rangsangan kepada penonton untuk menirunya. Padahal semua orang tahu bahwa apa yang disajikan itu bukan kejadian sebenarnya. Akan tetapi begitu kuatnya pengaruh televisi, penonton selalu terbawa suasana saat menonton dan tidak dapat melepaskan diri. Dibandingkan media massa lainnya, televisi merupakan media massa yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku penontonnya.

2. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori Aksi Beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma subyektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita lakukan. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu. Jogiyanto berpendapat bahwa intensi atau niat merupakan fungsi dari suatu determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk

menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya orang lain ingin agar ia melakukannya. Lebih jelasnya, ada beberapa komponen dalam *Theory of Reasoned Action*.¹⁸

a. *Behavior Belief*

Mengacu pada keyakinan seseorang terhadap perilaku tertentu, disini seseorang akan mempertimbangkan untung atau rugi dari perilaku tersebut (*outcome of the behavior*), disamping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu bila ia melakukan perilaku tersebut (*evaluation regarding of the outcome*)

b. *Normative Belief*

Mencerminkan dampak keyakinan normatif, disini mencerminkan dampak dari norma-norma subyektif dan norma sosial yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu (*referent persons*) dan motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut (seberapa penting menerima saran atau anjuran dari orang lain).

c. *Attitude Towards the Behavior*

Sikap adalah fungsi dari kepercayaan tentang konsekuensi perilaku atau keyakinan normatif, persepsi terhadap konsekuensi suatu perilaku dan penilaian terhadap perilaku tersebut. Sikap juga berarti perasaan umum yang menyatakan keberkenaan atau ketidak berkenaan seseorang terhadap suatu objek yang

¹⁸ Alexmaulm, *Teori Tindakan Beralasan*, 2017. <https://kuliahmarket.wordpress.com/2017/01/29/teori-tindakan-beralasan-theory-of-reasoned-action/>. (diakses 22 Januari 2018).

mendorong tanggapannya. Faktor sikap merupakan poin penentu perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.¹⁹

d. *Importance Norms*

Norma-norma penting atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, adalah pengaruh faktor sosial budaya yang berlaku di masyarakat dimana seseorang tinggal. Unsur-unsur sosial budaya yang dimaksud seperti “gengsi” yang juga dapat membawa seseorang untuk mengikuti atau meninggalkan sebuah perilaku.

e. *Subjective Norms*

Norma subjektif atau norma yang dianut seseorang atau keluarga. Dorongan anggota keluarga, termasuk kawan terdekat juga mempengaruhi agar seseorang dapat menerima perilaku tertentu, yang kemudian diikuti dengan saran, nasehat dan motivasi dari keluarga atau kerabat. Kemampuan anggota keluarga atau kerabat terdekat mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku seperti yang mereka harapkan diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan penilaian individu tersebut terhadap perilaku tertentu dan keyakinannya melihat keberhasilan orang lain berperilaku seperti yang disarankan.

3. Media Televisi dan Pengaruhnya

George Gomstock berpendapat bahwa televisi telah menjadi faktor yang tak terelakkan dan tak terpisahkan dalam membentuk diri kita dan seperti apa diri kita nanti, dengan semakin seringnya waktu yang digunakan menonton televisi

¹⁹*Ibid.*,

maka akan semakin kuat pulah pengaruh yang diberikan televisi terhadap mereka.²⁰ Tolak ukur kekuatan sosial adalah efek yang muncul akibat pengaruh media terhadap masyarakat dan efek pesan. Efek dari pesan disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu, efek yang melekat pada masyarakat sebagai akibat perubahan psikologis. Mengenai efek komunikasi diklarifikasikan sebagai efek kognitif (*cognitive effect*), efek afektif (*affective effect*), dan efek behavioral (*behavioral effect*).²¹

a. *Efek Kognitif*

Efek kognitif adalah akibat timbul pada diri komunikasi yang sifatnya informatif. Dalam efek kognitif membahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Melalui media massa, kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum kita kunjungi secara langsung. Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan informasi.²²

b. *Efek Afektif*

Efek afektif adalah efek yang bertujuan mempengaruhi khalayak untuk turut merasakan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya. Efek ini

²⁰John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 224.

²¹Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 71.

²²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 217.

kadarnya lebih tinggi dari Efek Kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterima, khalayak diharapkan dapat merasakannya. Efek ini yang akan menimbulkan pembentukan dan perubahan sikap. Semua sikap bersumber pada organisasi kognitif pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki. Sikap selalu diarahkan pada objek, kelompok, atau orang.²³

c. Efek Behavioral

Efek behavioral adalah akibat timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku atau tindakan. Adegan kekerasan dalam televisis atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.²⁴

Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa media massa khususnya televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan pola perilaku masyarakat. Proses penyampaian pesan yang terus menerus lambat laun akan mempengaruhi cara berfikir khalayak sehingga akan melahirkan sikap dan perilaku sesuai dengan apa yang ia persepsikan terhadap tontonan yang ia saksikan.

4. Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*,

dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Dibuatnya sinetron menjadi berpuluh-puluh episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata sehingga dikhawatirkan menurunkan kualitas cerita, yang akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik, tetapi hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur.²⁵

5. Kecanduan Media Televisi

a. Kecanduan

Kecanduan berasal dari kata candu yang memiliki arti suatu yang membuat seseorang ingin melakukannya secara terusmenerus. Istilah kecanduan awalnya digunakan yang mengacu pada penggunaan obat-obatan dan alkohol. Dalam beberapa tahun terakhir, istilah tersebut meluas hingga orang secara umum menyebut kecanduan pada perilaku merokok, makan, berbelanja, permainan

²⁵ Loly, *Pengertian Sinetron*, 2011. <http://pengertian-sinetron-lollygirl.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-sinetron.html?m=1>. (diakses 7 Mei 2017)

internet dan lain-lain. Menurut Sarafino kecanduan sebagai kondisi yang dihasilkan dengan mengkonsumsi zat alami atau zat sintesis yang berulang sehingga orang menjadi tergantung secara fisik dan secara psikologis. Ketergantungan secara psikologis adalah keadaan individu yang merasa terdorong menggunakan sesuatu untuk mendapatkan efek menyenangkan yang dihasilkan.²⁶

Para pakar psikologi dan masyarakat sekarang ini memasudkan kecanduan sebagai ketergantungan psikologis sebagai abnormal pada beberapa hal, seperti judi, seks, pornografi, online, TV dan belanja.²⁷ Kecanduan merupakan kondisi terikat yang ada pada diri individu yang mengakibatkan individu tidak mampu mengontrol dirinya saat melakukan aktivitas yang dia senangi. Individu yang kecanduan akan merasa terhukum dan tersiksa jika tidak dapat melakukan hal yang dia senangi. Orang dikatakan apabila dalam satu hari melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih.

Berdasarkan uraian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa kecanduan merupakan kondisi dimana individu tidak dapat mengontrol diri sendiri terhadap suatu aktivitas tertentu yang mengakibatkan dirinya ketergantungan terhadap aktivitas yang dia senangi.

b. Macam-macam Kecanduan

Dalam pengertiannya sebagai suatu perilaku yang menyimpang, terdapat beberapa model kecanduan, antara lain:

1) *Physical Addiction*

²⁶ Trecey Whitney Santoso, *Perilaku Permainan Internet dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatisonoro Kabupaten Wonogiri*, (Skripsi, FIP Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 10.

²⁷ *Ibid.*, h. 11.

Physical addiction merupakan kecanduan yang berkaitan dengan alkohol, kokain dan sejenis dari zat terlarang yang dapat merusak seseorang.

2) *Non Physical Addiction*

Non physical addiction merupakan kecanduan yang tidak berkaitan dengan alkohol, kokain dan sejenisnya namun bisa dikatakan kecanduan suatu media atau benda yang terlihat tabu.²⁸

c. Kriteria Kecanduan

Menurut perspektif psikologi, *addiction* (kecanduan) didefinisikan sebagai keadaan individu yang merasa terdorong untuk menggunakan atau melakukan sesuatu agar mendapatkan atau memperoleh efek yang menyenangkan yang dihasilkannya oleh sesuatu yang dilakukan atau digunakan tersebut. R.A. Davis memaknai *addiction* sebagai bentuk ketergantungan secara psikologis antara seseorang dengan stimulus, yang biasanya tidak selalu berupa suatu benda atau zat. *Internet addiction* diartikan Kimberly S. Young sebagai sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya, orang yang menunjukkan sindrom ini akan merasa cemas, depresi atau hampa saat tidak online di internet.²⁹ Seseorang dikatakan kecanduan apabila memenuhi minimal

²⁸ Prasadhi Sunusurya W, *Terapi Behavioral untuk Menangani Kecanduan Media Televisi Seorang Anak Remaja di Kelurahan Ketingan Surabaya (Studi Kasus Seorang Anak SMP yang Sering menggunakan Media Televisi)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), h. 50.

²⁹ A Said Hasan Basri, *Kecenderungan Internet Addiction Disorders Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditinjau dari Religiositas*, (Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2, 2014), h. 415-416 <https://media.neliti.com/media/publications/76878-ID-kecenderungan-internet-addiction-disorde.pdf> (diakses 20 Juli 2018).

tiga dari enam jenis yang diungkapkan oleh Brown. Jenis-jenis perilaku tersebut adalah:

1) *Saliance* adalah menunjukkan dominasi aktivitas menonton sinetron dalam pikiran dan tingkah laku.³⁰

a) *Cognitive salience* adalah dominasi aktivitas menonton, menonton pada level pikiran.

b) *Behavioral salience* adalah dominan aktifitas menonton pada tingkah laku.

2) *Euphoria* adalah mendapatkan kesenangan dalam aktifitas menonton sinetron.

3) *Conflict* adalah pertentangan yang muncul antara orang yang kecanduan orang-orang yang ada disekitarnya (*external conflict*) dan juga dengan dirinya sendiri (*internal conflict*) tentang tingkah laku yang berlebihan.

4) *Tolerance* adalah aktifitas menonton sinetron mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan kepuasan.

5) *Withdrawal* adalah perasaan yang tidak menyenangkan ketika tidak melakukan aktivitas menonton sinetron.

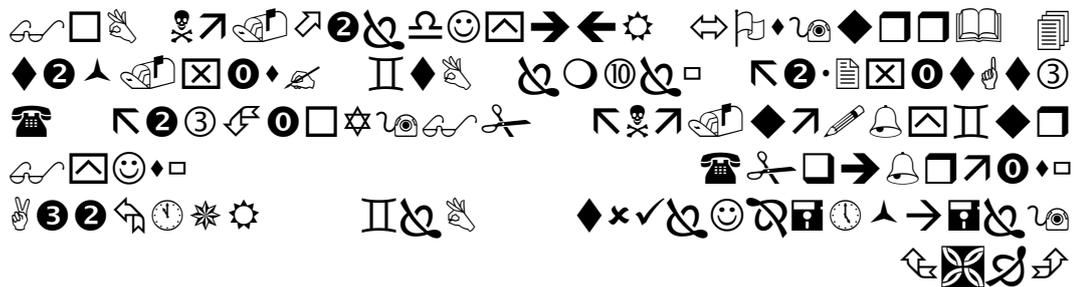
6) *Relapse and Reinstatement* adalah kecenderungan untuk melakukan pengulangan terhadap pola-pola awal tingkah laku kecanduan atau bahkan lebih parah walaupun setelah bertahun-tahun hilang dan dikontrol.³¹ Hal ini menunjukkan kecenderungan ketidak mampuan untuk berhenti secara utuh dari aktivitas menonton sinetron.

6. Pandangan Islam terhadap Sinetron India

³⁰Trecy Whitney Santoso, *Op.Cit.*, h. 15.

³¹*Ibid.*, h. 16.

Hukum menonton acara sinetron berseri yang disiarkan di televisi adalah wajib bagi seorang muslim untuk menjaga waktunya dengan menyibukkan diri dengan perkara yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya, karena dia bertanggung jawab dengan waktu yang dia habiskan. Bagaimana dia habiskan waktu tersebut? Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Q.S.Faatir/35: 37.



Terjemahannya;

“Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.”³²

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hendaknya berfikir dengan sebaik-baiknya tentang waktu/umur yang diberikan agar dipergunakan pada hal-hal yang bermanfaat karena sungguh celaka kita jika lalai dalam perbuatan yang tidak bermanfaat. Dalam hal ini kaitannya menonton serial India hanya akan menghabiskan waktu berjam-jam didepan layar televisi dan seseorang akan ditanya tentang kehidupannya dan waktu yang dia habiskan. Menonton sinetron menghabiskan waktu, sehingga tidak sepatasnya seorang muslim menyibukkan diri menontonnya. Apabila di dalam sinetron tersebut terdapat perkara-perkara yang haram, maka menontonnya pun haram seperti: wanita yang

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 438.

berhias dan bertabarruj (tidak berhijab, menampakkan kecantikannya di hadapan selain mahramnya), musik dan nyanyian, dan juga sinetron yang mengandung ajaran/pemikiran yang rusak, yang jauh dari tuntunan agama dan akhlak yang mulia. Begitu juga sinetron yang menampilkan perilaku yang tidak tahu malu dan merusak akhlak. Sinetron semacam ini tidak boleh ditonton.³³

Khalid Basalamah juga melarang menonton serial India, seperti serial Mahabarata, Krishna, Athina dan serial India lainnya karena dapat berujung pada kesyirikan. Alasannya, ketika selesai menonton serial India tersebut dan hendak melaksanakan salat dikhawatirkan ketika solat akan terlintas di dalam pikirannya patung Dewa-dewa yang ditampilkan di dalam sinetron India.³⁴ Selain Kalid Basalamah, Ustadz Abu Yahya Badrusalam pun mengemukakan pendapatnya tentang hukum menonton serial India, bahwa tontonan serial India tidak ada faedahnya dalam serial India tersebut sering menayangkan budaya-budaya mereka yaitu agama Hindu dan hanya akan menambah dosa mata karena pemain wanitanya memakai busana terbuka.³⁵

C. Kerangka Pikir

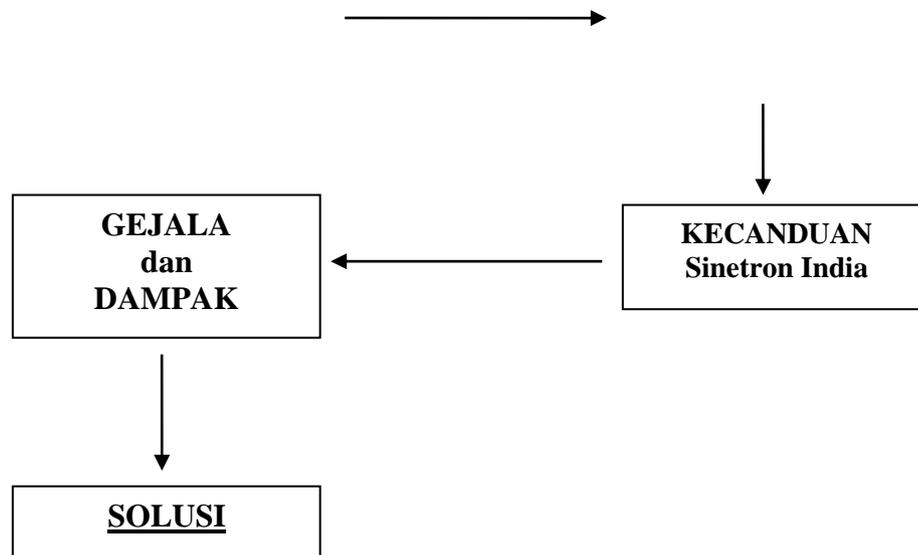
Menonton sinetron India di program tayangan siaran ANTV memiliki banyak fenomena, yaitu dampak terhadap tayangan tersebut, diantaranya kecanduan menonton sinetron India. Berdasarkan kajian peneliti yaitu kecanduan

³³Wira Mandiri bachrun, *Hukum Menonton Sinetron di Televisi: "Muntaqa min Fatawa Syaikh Fauzan juz 3 nomor 516"*, 2008. <https://ulamasunnah.wordpress.com/2008/03/05/hukum-menonton-sinetron-di-televisi/>. (diakses 22 Juli 2017).

³⁴Wadah muslim, *Hukum Menonton Bioskop dan Menonton Film Fiksi Spiderman dll* oleh ustad Khalid Basalamah, (YouTube, 1 Januari 2017) <https://m.youtube.com/watch?v=C84GGvteFYk&t=17s> (diakses 23 Juli 2017).

³⁵Hijrah, *Hukum Nonton Film India oleh Ustadz Abu Yahya Badrusalam, Lc.* (YouTube, 21 November 2016) <https://m.youtube.com/watch?v=oImhMnGUBGY> (diakses 23 Juli 2017).

menonton sinetron India pada warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo (RW 003 RT 003). Diperlukan sebuah kerangka pikir dan mengandung konsep ilmiah dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Berdasarkan uraian di atas maka bagan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan/korelasi atau tidak.³⁶ Adanya hubungan ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

³⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 228.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian yang secara spesifik membahas tentang media televisi yang mengakibatkan kecanduan sinetron India agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahap yaitu tahap masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data dan tahap penulisan laporan.

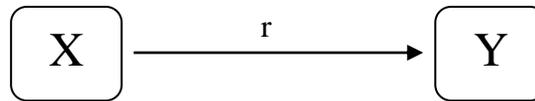
B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Balandai, kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003) Yang berada di Jl. Andoli, Jl. Dr. Ratulangi dan Jl. Agatis yang penduduknya berasal dari berbagai macam daerah dan mayoritas menganut agama Islam.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan titik perhatian yang sangat menentukan dalam penelitian. Jika ditinjau dari penjenisan berdasarkan sifat korelasional, dikatakan demikian karena ingin mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel *independend* (bebas) dan variabel *dependend* (terikat). Variabel *independend* (bebas) pada penelitian ini adalah Kecanduan Sinetron India di siaran ANTV yang dilambangkan dengan X. Sedangkan variabel *dependend* (terikat) pada penelitian ini adalah Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo yang dilambangkan dengan Y.

Korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 3.1 Paradigma sederhana³⁷

Keterangan:

X: Kecanduan Sinetron India di siaran ANTV

Y: Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo

Variabel-variabel inilah yang akan diteliti dan dibahas dalam masalah masalah penelitian ini, dimana variabel pertama yaitu kecanduan serial India yang mempengaruhi variabel kedua yakni warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo (RW 003 RT 003).

D. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁸ Populasi keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki *universum*. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit yang mempunyai sifat yang sama.³⁹

Populasi adalah keseluruhan objek yang di teliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁰ Berdasarkan pengertian

³⁷ *Ibid*, h. 8.

³⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

³⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 56.

diatas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu keseluruhan warga yang memenuhi kreteria penelitian:

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

No	Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. (RW 003 RT 003), (dewasa)	Jumlah
1	Jl. Andoli	30
2	Jl. Agatis	84
3	Jl. Dr. Ratulangi	38
Total		152

Sumber: *Data Kelurahan Balandai (RW 003 RT 003) Tanggal 10 Agustus 2017*

2. Sampel

Lebih lanjut, sampel adalah bagian dari populasi. pada penelitian ini yang dimaknai sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamatai, dan sebagai wakil dari populasi, sampel harus benar-benar representatif.⁴¹

Untuk menentukan jumlah sampel yang menjadi sasaran penelitian, maka penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk populasi yang lebih dari 100% maka besarnya persentase dapat diambil antara 10-15%, dalam hal ini penulis mengambil 15% dari populasi

⁴⁰*Ibid.*, h. 56.

⁴¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. VII; Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 271.

karena berjumlah diatas 100. Hal ini ditempuh guna menunjang validasi hasil penelitian.⁴²

Sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik tidak acak (*nonprobability sampling*), dengan tidak menggunakan prinsip-prinsip kerandoman.⁴³ Secara lebih khusus penulis memiliki teknik sampling kuota (*quota sampling*), yaitu dengan menetapkan jumlah tertentu untuk setiap strata lalu meneliti siapa saja yang ada sampai jumlah itu terpenuhi. Teknik ini sengaja dipilih sebab akan lebih menjaga akurasi jawaban para responden yang diseleksi terlebih dahulu.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 22 orang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan penelitian adalah instrumen penelitian atau alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Keberhasilan dalam penelitian banyak dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan proses penelitian. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 182.

⁴³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 25.

1. Angket, yaitu daftar yang membuat sejumlah pertanyaan, peneliti menggunakan angket berbentuk terbuka dan tertutup. Pada angket terbuka tidak disediakan jawaban untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya, sedangkan pada angket tertutup. Peneliti menyiapkan berbagai alternatif jawaban dan responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan.

2. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung lapangan pada obyek penelitian dan masalah yang ditetapkan.

3. Wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pihak yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, misalnya masyarakat.

4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang telah ada seperti dokumen-dokumen tertulis atau berupa gambar (foto-foto) yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. *Prosedur Pengumpulan Data*

Prosedur pengumpulan data merupakan proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Adapun proses yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal bagi peneliti dalam mempersiapkan segala kebutuhan peneliti, mulai dari pengurusan izin penelitian dari perguruan tinggi yang bersangkutan hingga sampai pada tempat objek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua ini, peneliti sudah mulai mengumpulkan data. Data tersebut diperoleh melalui dua metode yaitu, *Library Research* dan *Field Research*.

a. *Library Research*

Merupakan suatu metode pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti yang menggunakan beberapa literatur. Seperti membaca buku, serta tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pembahasan draft skripsi ini.

b. *Field Research*

Field Research yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung, dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan draft skripsi ini.

G. *Jenis dan Sumber Data*

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu data yang bersifat primer dan bersifat sekunder.

1. Data primer, adalah data yang langsung diperoleh dari informen, baik yang diperoleh dari survey atau hasil wawancara dan hasil angket.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, persentase atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

H. *Teknik Pengolahan Data*

Dalam pengolahan data yang telah terkumpul dan dianggap cukup, maka penulis mengolahnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Metode deduktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.

2. Metode induktif, yaitu analisis yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan kedalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode komparatif, yakni penulis mengadakan perbandingan beberapa data dan pendapat yang menyangkut suatu persoalan yang sama, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat komporasi.⁴⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk data yang diperoleh melalui angket. Sebelum dianalisis, data yang masuk diseleksi dan diberi skor. Selanjutnya, data yang telah diberi skor akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada responden dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah responden⁴⁵

⁴⁴Haryono Amirullah Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: 1998), h. 154-155.

⁴⁵Anwar Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Ed I: Jakarta: Rajawali, 1992), h. 40-41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Balandai Kota Palopo

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Balandai dimekarkan pada bulan Mei tahun 2016, Kelurahan Balandai adalah salah satu dalam wilayah Kecamatan Bara Kota Palopo dengan luas wilayah 5,6 km² terdiri dari daratan, penguungan dan pantai. Adapun batas-batas Kelurahan Balandai adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tamalebba Kecamatan Bara.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat.

2. Keadaan dan Wilayah Balandai

- a. Terdapat 4 rukun warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT)
- b. Kelurahan Balandai dengan jumlah penduduk ± 3.709 jiwa dan ± 1.727 Kepala Keluarga (KK) yang berdomisili Kelurahan Balandai.
- c. Jarak dari ibu kota Kecamatan $\pm 0,5$ km, jarak dari ibu kota Kabupaten/ Kota ± 4 km, dan jarak dari ibu Kota Provinsi ± 368 .⁴⁶



Gambar 4.1 Peta Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Kelurahan Balandai telah di huni oleh beberapa suku, antara lain suku Bugis, Toraja, Makassar, Bali, Jawa Ternate dan penduduk asli. Ini menggambarkan bahwa masyarakat di Kelurahan Balandai termasuk masyarakat yang kultur di mana masing-masing suku memiliki tradisi dan adat istiadat berdasarkan sukunya masing-masing. Kelurahan Balandai termasuk salah satu

⁴⁶ Hamsir, Kepala Kelurahan Balandai Kota Palopo, *wawancara*, Kelurahan Balandai Kota Palopo, 30 April 2018.

Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Bara, dan terdapat keanekaragaman masyarakat/penduduk dan sekaligus berpengaruh kepada perkembangan moral, akhlak dan budaya pada masyarakat setempat. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika ditengah-tengah kehidupan mereka tampak berbagai macam kebudayaan dan tradisi.

3. Penduduk dan Agama yang Dianutnya

Kelurahan Balandai sebagai lokasi penelitian hanya terdapat 4 RW dengan penduduk sebanyak 3.709 jiwa dan 1.727 KK. Adapun rinciannya sebagai berikut.

- a. Sebanyak 3.099 jiwa beragama Islam.
- b. 527 jiwa beragama Kristen Protestan.
- c. 35 jiwa beragama Kristen Katolik.
- d. 48 jiwa beragama Hindu.⁴⁷

Jika diperhatikan jumlah penduduk di atas, maka Kelurahan Balandai termasuk salah satu Kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang masih rendah. Selain penduduk asal, Kelurahan Balandai di huni oleh beberapa masyarakat pendatang yang berasal dari suku Toraja, Bugis, Makassar, Jawa, Ternate, dan Bali. Jadi, secara keseluruhan mereka merupakan masyarakat religius (penganut agama) di mana masyarakat dominan menganut agama Islam.

4. Jumlah penduduk Kelurahan Balandai RW 003 RT 003

Jumlah penduduk Kelurahan Balandai RW 003 RT 003 adalah sekitar 270 jiwa terdiri dari pria dan wanita.⁴⁸ Adapun kondisi penduduk yang bermukim

⁴⁷ Dodi, Sekertaris Lurah Balandai Kota Palopo, *wawancara*, 30 April 2018

dan menetap di Kelurahan Balandai RW 003RT 003, dapat dilihat dari Tabel Berikut:

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk kelurahan Balandai RW 003 RT 003

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	113 jiwa
2	Perempuan	157 jiwa
Jumlah		270 jiwa

Sumber: *Data RW 003 RT 003*

B. Hasil Penelitian

1. *Faktor-faktor yang Memicu Timbulnya Kecanduan Sinetron India Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003)*

Dampak media massa sekarang ini, khususnya pada siaran televisi yang telah menembus ke berbagai pelosok, bermacam-macam fenomena yang ditimbulkan khususnya pada konten hiburan. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, dalam bab ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor kecanduan sinetron India siaran ANTV pada warga Kelurahan Balandai. Untuk mengetahui fakto-faktor kecanduannya, maka berikut ini dikemukakan data-data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2: Tanggapan Responden mengenai “siaran televisi ANTV manakah yang paling anda gemari ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
----	---------------------	-----------	------------

⁴⁸Kasim, Ketua RT 03, *Wawancara*, 1 Mei 2018

A	Sinetron India	20	90,90%
B	Berita-berita	-	-
C	Entertainment	-	-
D	Pendidikan	-	-
E	Lainnya	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no. 2*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa 22 orang responden. 20 responden (90,90%) yang gemar menonton sinetron India. 3 responden 9,09% yang gemar menonton acara lainnya, sedangkan yang memilih tayangan berita-berita, intertainment dan pendidikan di siaran ANTV kosong.

Data di atas dipahami bahwa alokasi tayangan sinetron India di siaran ANTV sangat dominan, menurut pengakuan dari saudari Itha, ia hanya menggemari tayangan sinetron India di siaran ANTV dan mengikuti semua tayangan tersebut baik sinetron India yang ditayangkan dipagi hari, siang, soreh hingga malam hari.⁴⁹ Sinetron-sinetron India yang di tayangkan di siaran ANTV dengan berbagai judul, menurut pengakuan beberapa responden, mereka tidak hanya mengikuti semua sinetron India yang di siaran ANTV tapi juga mengikuti tayangan sinetron India di siaran lain seperti Ranveer dan Ishani di SCTV, Mohabbatain di RCTI, Naaginn di Trans7, Qubool Hi di Indosiar. Jika mengkaji tentang fenomena ini, apa yang menjadikan sinetron India sangat disukai oleh masyarakat. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat data berikut:

Tabel 4.3: Tanggapan Responden mengenai “menurut anda dari segi apa yang paling menarik dari sinetron India ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
----	---------------------	-----------	------------

⁴⁹Itha Roman, warga Kelurahan Balandai (RW 03 RT 03) *Wawancara* tanggal 2 Mei 2018

A	Alur Cerita	10	45,34%
B	Nyanyian	2	9,09%
C	Pemain/aktor	7	31,81%
D	Gaya Busana	3	13,63%
E	Lainnya	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no. 4*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan dari 22 responden. 10 responden (45,34%) paling menggemari alur cerita di sinetron India. 2 responden (9,09%) menggemari nyanyian. 7 responden (31,81%) menggemari pemain/aktor di sinetron India. 3 responden (13,63%) menggemari gaya busana di sinetron India.

Faktor-faktor yang membuat para responden sangat suka menonton sinetron India yaitu para aktor dan aktris yang terlibat di dalamnya, mereka cantik dan ganteng sehingga enak dipandang.⁵⁰ Hasil penelitian di lapangan, memang ada indikasi kuat bahwa rata-rata responden paling menggemari alur cerita di sinetron India dari aspek sosial, lika-liku masalah yang diterpa pemain utama hingga kisah cinta yang bertentangan dengan keluarga maupun orang lain. Alur cerita dalam sinetron India konfliknya dekat dengan kehidupan nyata, mengandung pesan moral dan selalu mengangkat adat istiadat sehingga tidak membuat bosan menontonnya walaupun episodenya panjang.⁵¹ Menurut pengakuan Anggun Safitri beberapa sinetron India membuat ia merasakan iba, hingga meneteskan air mata ketika menyaksikan tayangan tersebut.⁵² Alasannya akting dari para pemain baik protagonis maupun antagonis terlihat sangat natural

⁵⁰Widiya, Warga Kelurahan Balandai (RW 03 RT 003), *Wawancara*, tanggal 1 Mei 2018.

⁵¹Wana, Warga Kelurahan Balandai (RW 03 RT 003), *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2018.

⁵²Anggun Safitri, Warga Kelurahan Balandai (RW 03 RT 003), *Wawancara*, tanggal 1 Mei 2018.

seperti layaknya kehidupan biasa. Pada akhirnya mereka suka dan tidak melewati episodanya sehingga sulit terpisah dari sinetron tersebut.

Tabel 4.4: Tanggapan Responden mengenai “memilih tayangan (sinetron India) apakah ada unsur paksaan ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
A	Keinginan saya sendiri & tidak ada unsur paksaan	16	72,72%
B	Dorongan keluarga	-	-
C	Ikut-ikutan & tidak ada paksaan	2	9,09%
D	Kesukaan keluarga & tidak ada paksaan	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil angket no. 6*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa 22 orang responden. 16 responden (72,72%) yang rata-rata memilih tayangan sinetron India keinginan sendiri dan tidak ada unsur paksaan. 2 responden (9,09%) ikut-ikutan dan tidak ada paksaan. 4 responden (18,18%) memilih tayangan sinetron India karena kesukaan keluarga dan tidak ada paksaan.

Dari hasil tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata responden memilih tayangan sinetron India keinginan sendiri tidak ada unsur paksaan maupun dorongan keluarga. Berdasarkan penelusuran peneliti responden sangat menyukai sinetron-sinetron India alasannya jalan cerita sinetron tersebut alurnya jelas, latarnya bagus, watak yang diperankan oleh pemainnya cocok, dan mengandung nilai moral yang jelas sehingga membuat perasaan penonton menjadi ikut terhanyut kedalam sinetron tersebut. Karena dapat menghanyutkan perasaan penonton maka mereka menjadi ketagihan untuk menonton sinetron tersebut sampai selesai.

2. Dampak kecanduan menonton sinetron India pada warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003)

Teknologi makin cepat berkembang, sikap, perilaku dan pola pikir juga akan sangat tergantung oleh teknologi tersebut, apabila tidak dimanfaatkan dengan baik dan tanpa pengawasan. Saat ini tayangan sinetron India seakan menjadi magnet bagi penikmatnya, dalam sinetron India membuat seseorang untuk terus menyaksikannya, alur cerita yang begitu dramatis membuat penontonnya tidak ingin melewatkan tayangan tersebut hingga membuat kecanduan. Tentunya kecanduan yang diakibatkan sinetron tersebut menimbulkan pengaruh dan dampak dari keterikatan pada sinetron tersebut baik dari segi waktu yang habis di depan televisi hingga aktivitas yang tidak teratur. Maka untuk mengetahui sejauh mana dampak kecanduan sinetron India pada masyarakat khususnya pada warga Kelurahan Balandai maka berikut ini dikemukakan data-data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5: Tanggapan Responden mengenai “rata-rata sekitar berapa lama waktu anda tersita dalam menyaksikan sinetron India dalam setiap harinya ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
A	1 - 2 jam / hari	10	45,45%
B	3 - 4 jam / hari	5	22,73%
C	5 - 6 jam /hari	4	18,18%
D	6,30 - 7,30 jam / hari	3	13,63%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no.1*

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden rata-rata lama waktu menyaksikan sinetron India sebanyak 45,45%

atau sebanyak 1-2 jam per hari. 5 responden rata-rata lama waktu menyaksikan sinetron India sebanyak 22,73% atau sebanyak 3-4 jam per hari. 4 responden rata-rata lama waktu menyaksikan sinetron India sebanyak 18,18% atau sebanyak 5-6 jam per hari dan 3 responden rata-rata lama waktu menyaksikan sinetron 13,63% atau sebanyak 6,30-7,30 jam per hari.

Tayangan sinetron India yang di tayangkan oleh siaran ANTV hampir tidak ada putusnya tayang pagi hingga malam hari, adapula jam tayang dipindahkan lebih larut malam. Meskipun tayangan larut malam beberapa responden tetap menontonnya. Dalam satu sinetron menghabiskan waktu 1 – 3 jam, saat bersambung digantikan lagi oleh judul sinetron yang lain, saat azan berkumandang seperti tidak dihiraukan dan waktu salat ditunda demi sinetron India. Bahkan sebagian mempercepat salatnya sesuai durasi iklan agar tidak ketinggalan cerita dalam sinetron tersebut. Data di atas sejalan dengan wawancara dengan seorang responden yang menyatakan bahwa ia berada di depan televisi menghabiskan waktu berjam-jam setiap harinya menyaksikan sinetron India di siaran ANTV sehingga menimbulkan perasaan malas untuk melakukan aktivitas, tidak tepat dalam mengerjakan ibadah salat, bahkan lupa mengerjakan sholat bila tiba waktu salat karena serunya sinetron India yang ditayangkan dan tersebut lebih terlihat menghabiskan waktu ketika penonton mengikuti tayangan ulang.⁵³

Tabel 4.6: Tanggapan Responden mengenai “sekitar berapa kali anda menonton sinetron India dalam sehari ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
----	---------------------	-----------	------------

⁵³Vera Asis Andi, *Wawancara*, Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo 1 Mei 2018.

A	1 - 2 kali / hari	8	36,36%
B	3 - 4 kali / hari	9	40,90%
C	5 - 6 kali / hari	5	22,72%
D	7 - 10 kali // hari	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no. 4*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan 22 responden, maka 8 responden (36,36%) 1-2 kali dalam sehari menonton sinetron India di ANTV. 9 responden (40,90%) yang rata-rata 3-4 kali menonton sinetron India. 5 responden (22,72%) 5-6 kali dalam sehari menonton sinetron India. Peneliti maksud dalam angket di atas yaitu pengambilan tayangan sinetron India dalam sehari (berapa judul sinetron India yang ditonton dalam sehari baik yang ditayangkan pagi hari, siang, sore hingga tayangan sinetron India malam hari. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan rata-rata responden mengikuti semua semua tayangan sinetron India yang di siarkan ANTV. Berkenaan hal tersebut apabila terlalu sering dan terlalu lama menonton sinetron-sinetron India banyak hal negatif yang timbulkan, misalnya cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan kesehatan mata dengan adanya radiasi sinar yang bersumber dari televisi. Selain itu membiasakan diri menyaksikan tayang tersebut secara terus-menerus tanpa istirahat akan menimbulkan rasa lelah dan mengganggu kegiatan lainnya. Angket yang telah dikemukakan diperoleh gambaran bahwa warga Kelurahan Balandai (RW 003 RT 003) telah kecanduan tayangan sinetron India. Daya magnet sinetron India tampaknya mengalahkan sinetron lokal dan menyebabkan merosotnya tayangan lokal.

Tabel 4.7: Tanggapan Responden mengenai “di samping kegiatan menonton sinetron India, Bagaimana dengan kegiatan anda dirumah ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
A	Mengerjakan pekerjaan rumah setelah menonton sinetron india	3	13,63%
B	Mengerjakan pekerjaan rumah sambil menonton sinetron india	8	36,36%
C	Tidak mengerjakan sama sekali	1	4,54%
D	Mengerjakan pekerjaan rumah lalu menonton serial india	10	45,45%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no. 5*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari hasil dari 22 responden. 3 responden (13,63%) mengerjakan pekerjaan rumah setelah menonton sinetron India. 8 responden (36,36%) mengerjakan pekerjaan rumah sambil menonton sinetron India. 1 responden (4,54%) tidak mengerjakan pekerjaan rumah sama sekali, menurut pengakuan responden ini ia hanya menonton sinetron India. 10 responden (45,45%) mengerjakan pekerjaan rumah lalu menonton sinetron India. Dari data ini walaupun selisih tipis persentasenya, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden mendahulukan menonton sinetron India di siaran ANTV lalu mengerjakan pekerjaan rumah.

Menyimak kesimpulan di atas, menariknya alur cerita sinetron India sehingga responden mengikuti tiap episode tanpa terlewatkan sehingga menimbulkan perasaan malas untuk melakukan aktivitas terkhusus pada pekerjaan rumah, karena serunya tayangan yang ditonton hingga lupa mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain, dikejar waktu. Dapat disimpulkan bahwa dampak kecanduan menonton sinetron India membuat aktivitas responden tidak teratur.

Masih ada cara lain untuk mengetahui mengapa responden sangat menggemari sinetron India, sebagaimana yang diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 4.8: Tanggapan Responden mengenai “di samping menonton sinetron India, apakah anda menyukai gaya berpakaian dan sering mengikuti gaya berpakaian yang anda tonton ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
A	Sangat menyukai & sering mengikutinya	1	4,54%
B	Saya menyukai & sekali-kali mengikutinya	2	9,09%
C	Saya menyukai & jarang mengikutinya	-	-
D	Saya menyukai & tidak pernah mengikutinya	19	86,36%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no.7*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa 22 orang responden. 1 responden (4,54%) yang menyukai dan sering mengikutinya. 2 responden (9,09%) menyukai dan sekali-kali mengikutinya. 19 responden (86,36%) yang menyukai dan tidak pernah mengikutinya. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa rata-rata responden menyukai tayangan sinetron India, tidak mengikutinya, namun hal tersebut peneliti prihatin karena tayangan yang di sukai dan sering ditonton akan mempengaruhi baik secara emosional maupun gaya berpakaian. Dari pengakuan saudari Utami, selain menyukai aktris sinetron India juga sangat menyukai gaya berpakaian ala India dan sering mengikutinya.⁵⁴ Seperti ketahui pakaian yang sering digunakan oleh wanita-wanita India adalah pakaian yang kurang etis dan terbuka. Dapat disimpulkan bahwa responden yang kecanduan sinetron India aspek budaya India pun ditirukan.

⁵⁴Utami, Warga di Kelurahan Balandai RW 03 RT 03, *Wawancara* Tanggal 2 Mei 2018

Akibat media massa dapat memberikan tolak ukur kekuatan sosial, efek yang muncul pada masyarakat. Efek pesan behavioral yang timbul pada diri khalyak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Pengaruh media televisi sangat besar dan terkhusus pada tayangan sinetron India di ANTV. Di samping yang telah disebutkan di atas, masih banyak yang perlu diketahui tayangan sinetron India yang di tayangkan pada siaran ANTV. Namun pertanyaan berikutnya, apakah menonton sinetron India juga mempengaruhi gaya hidup anda. Atas persoalan ini, dapat dilihat analisisnya dalam tabel berikut.

Tabel 4.9: Tanggapan Responden mengenai “dalam kenyataan pada diri anda, apakah menonton sinetron India juga mempengaruhi gaya hidup anda ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
A	Menonton sinetron India sangat tinggi pengaruhnya terhadap gaya hidup saya	-	-
B	Menonton sinetron India biasa-biasa saja dalam gaya hidup saya	3	13,63%
C	Menonton sinetron India kadang memiliki pengaruh dalam gaya hidup saya	5	22,72%
D	Menonton sinetron India sama sekali tidak memiliki pengaruh bagi gaya hidup saya	14	63,63%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no.8*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa 22 orang responden. 3 responden (13,63%) yang dalam menonton sinetron India biasa-biasa saja dalam gaya hidupnya. 5 responden (22,72%) Menonton sinetron India kadang memiliki pengaruh dalam gaya hidupnya. 14 responden (63,63%) yang menonton sinetron India sama sekali tidak memiliki pengaruh bagi gaya hidupnya. Di samping yang

telah disebutkan di atas, masih banyak yang perlu diketahui tayangan sinetron India yang ditayangkan pada siaran ANTV. Namun pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap dan perasaan responden jika tidak menonton sinetron India dalam sehari. Atas persoalan ini, dapat dilihat analisisnya dalam tabel berikut.

Tabel 4.10: Tanggapan Responden mengenai “jika tidak menonton sinetron India dalam sehari, bagaimana sikap dan perasaan anda ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
A	Sangat menyesal dan terganggu	5	22,72%
B	Menyesal dan tidak terganggu	8	36,36%
C	Merasa terganggu tapi tidak menyesal	4	18,18%
D	Tidak menyesal dan tidak terganggu	6	27,72%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no.9*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa 22 responden. 5 responden (22,72%) sangat menyesal dan terganggu. 8 responden (36,36%) menyesal dan tidak terganggu. 4 responden (18,18%) merasa terganggu tapi tidak menyesal. 6 responden (27,72%) tidak menyesal dan tidak terganggu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata sesponden merasa terganggu dan sangat menyesal ketika dalam sehari tidak menyaksikan sinetron India yang digemarinya. Menurut pengakuan Rohani ketika terlewat satu episode ia sangat menyesal dan penasaran seperti apa kelanjutan tayangan tersebut ia harus mencari temannya yang telah menonton tayangan tersebut lalu diminta menjelaskan apa

yang terjadi pada tayangan tersebut.⁵⁵ Responden yang kecanduan mengalami *withdrawal* adalah perasaan yang tidak menyenangkan ketika tidak melakukan aktivitas menonton sinetron. Beberapa responden merasa terganggu secara psikologis, ada yang merasa kesal ketika tokoh antagonis mengolok-olok tokoh protagonis hingga berceloteh sendiri di depan televisi, merasa tidak tenang dan harus mencari cara meredakan rasa gangguan tersebut. Pengaruh media terhadap masyarakat mampu membangun emosional memunculkan efek media massa yaitu efek afektif yang mampu mempengaruhi masyarakat turut merasakan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Cara untuk mendapatkan rasa puas dan menenangkan rasa penasarannya responden mencari sinopsisnya dan menontonnya di youtube seperti yang dikemukakan oleh angket berikut.

Tabel 4.11: Tanggapan Responden mengenai “jika tertinggal satu episode dalam sehari apakah anda mengikutinya disaluran lain seperti “ Youtube” ataukah mencari sinopsisnya ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
A	Saya mencari sinopsisnya dan menontonnya di Youtube	13	59,09%
B	Saya menontonnya di youtube dan tidak membaca sinopsisnya	4	18,18%
C	Saya mencari sinopsisnya	2	9,09%
D	Tidak menontonnya di youtube dan tidak membaca sinopsisnya	3	13,63%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no.10*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa 22 orang responden. 13 responden (59,09%) jika tertinggal satu episode dalam sehari ia mencari sinopsisnya dan menontonnya di youtube. 4 responden (18,18%) menontonnya di

⁵⁵Rohani, Warga Kelurahan Balandai RW 03 RT 03, *Wawancara* Tanggal 3 Mei 2018

youtube dan tidak membaca sinopsisnya. 2 responden (9,09%) mencari sinopsisnya. 3 responden (13,63%) tidak menontonnya di youtube dan tidak membaca sinopsisnya. Berdasarkan data di atas peneliti dapat menarik kesimpulan rata-rata responden telah kecanduan sinetron India terikat dengan alur cerita tayangan yang diikutinya sehingga mencari alternatif lain untuk meredakan rasa kegelisahannya dan rasa penasaran mereka. mereka harus menontonnya untuk mengetahui seperti apa alur cerita tayangan tersebut hingga tuntas. Dapat disimpulkan responden mengalami *tolerance* adalah aktifitas menonton sinetron mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan kepuasan. Berdampak pada aktivitas, keterikatan yang ditimbulkan pada sinetron tersebut.

Tabel 4.12: Tanggapan Responden mengenai “apakah anda tertarik pada budaya-budaya India yang dituangkan ke dalam sinetron dan apakah anda sering mengikutinya ?”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase
A	Sangat tertarik dan sering mengikutinya	-	-
B	Saya tertarik dan kadang-kadang mengikutinya	3	13,63%
C	Tertarik dan tidak mengikutinya	13	59,09%
D	Tidak tertarik dan tidak mengikutinya	6	27,27%
Jumlah		22	100%

Sumber: *Data hasil pengolahan angket no.3*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan 22 responden. 3 responden (13,63%) tertarik dengan budaya-budaya India dan kadang-kadang mengikutinya. 13 responden (59,09%) tertarik dan tidak mengikutinya. 6 responden (27,27%) tidak tertarik dan tidak mengikutinya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat

dipahami bahwa menonton sinetron India kebanyakan dari mereka mempresepsikan bahwa budaya-budaya yang ditayangkan dalam sinetron India (13,63%) kadang-kadang mengikuti, salah satu responden mengikuti seperti menaruh tanda merah pada jidat (Bindi), hena, menggeleng-gelengkan kepala hingga tutur bahasa seperti mengucapkan “*salam dewa*”, “*bantu kami dewa*”. menurut pengakuan beberapa responden bahwa sinetron India sering menayangkan budaya-budaya mereka dan tata cara keagamaan mereka baik tingkah laku maupun gaya bahasa sehingga kadang tak sadarkan diri mengikuti hal tersebut. Kondisi ini sangat memperhatikan jika menempelnya budaya-budaya luar dibenak masyarakat, terutama di dalam sinetron India sebagian aktris menggunakan pakain yang terbuka dan hal itu tidak patut di tonton bagi anak-anak dibawah umur. Media pertelevisian tentu sudah tahu bahwa sinetron hanya cerita fiksi, tapi apa yang tidak disadarai adalah efek peniruan yang dapat ditimbulkannya. Sekalipun tiap individu berbeda. Berlama-lama di depan televisi menyaksikan sinetron India menyita waktu. Dalam kenyataan di lapangan, memang banyak responden hanya tertarik dan tidak mengikutinya tapi hal tersebut jika keseringan di tonton tidak baik, baik dari segi waktu maupun dari segi agama.

3. *Solusi terhadap Kecanduan Tontonan Sinetron India Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (RW 003 RT 003)*

Hasil wawancara beberapa tokoh agama dan juga selaku dosen, peneliti mengemukakan fenomena yang umum terjadi pada masyarakat Indonesia dan terlebih khusus pada hasil penelitian di Kelurahan Balandai RW 003 RT 003.

*Solusi yang ditawarkan terhadap responden yang telah kecanduan sinetron India, adanya kesadaran diri terhadap penonton dan memberi pemahaman bahwa tayangan tersebut tidak memberi edukasi karena di dalam sinetron India banyak kelicikan, banyak penipuan, pertengkaran, saling mencegat, pakaian yang serba mewah dan saling balas dendam.⁵⁶ Dalam hal ini perlu mempertimbangkan untung atau rugi dari perilaku tersebut (*outcome of the behavior*), di samping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu bila ia melakukan perilaku tersebut *evaluation regarding of the outcome* bahwa menonton tayangan tersebut hanya membuang-buang waktu dan *attitude towards the behavior*. Faktor sikap merupakan poin penentu perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.*

Membatasi waktu tontonan sebagai orang Islam hendaknya menyajikan tayangan yang bermanfaat memilih tontonan perlu dimengerti manfaatnya tidak pada tayangan yang mengandung perbuatan keji. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. beliau bersabda:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرَكْتَ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ

Artinya:

⁵⁶M. Zuhri Abu Nawas, Dosen IAIN Palopo, Wawancara, 5 Juni 2018.

"Telah menceritakan kepada kami Syu'bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah hadits Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah." Marwan menjawab, "Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian Abu Said berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman."⁵⁷

Hadis di atas menjelaskan bahwa menolak kemungkaran adalah kewajiban yang dituntut dalam ajaran Islam atas setiap muslim sesuai dengan kemampuan dan kekuatannya.⁵⁸ *Membatasi waktu tontonan melakukan aktifitas yang lebih bermanfaat dan meninggalkan tayangan jika sudah waktu salat. Selain kesadaran diri tentu perlu mengacu pada normative Belief* dampak dari norma-norma subyektif dan norma sosial yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu, motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut, seberapa penting menerima saran atau anjuran dari orang lain. *Penyadaran bahwa apa yang ditonton tidak memberikan edukasi.*⁵⁹

Dunia perfilman Indonesia juga harus mampu menyajikan tayangan yang lebih baik yang membuat masyarakat tertarik, atau mampu menyamai tayangan luar dan pemerintah harus turut andil mendukung perfileman Indonesia

⁵⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. *Shahih Muslim*, (Kitab : Iman/ Juz 1, Bairut : Libanon 1993 M). H. 46.

⁵⁸ Adilah Mahmud, Dosen IAIN Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2018.

⁵⁹ Haris Kulle, Dosen IAIN Palopo, *Wawancara*, 6 Juni 2018.

dan mengurangi tayangan sinetron India.⁶⁰ Hendaknya pemerintah harus lebih menyeleksi tayangan luar yang patut ditonton masyarakat Indonesia yang cenderung memberikan aspek pendidikan.

C. Pembahasan

Teori yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah teori Teori Stimulus – Respons (S – R *theory*) dan Teori Tindakan Beralasan. Teori S – R memiliki banyak nama lain, seperti teori jarum hipodermik (*hipodermic needle theory*) atau teori peluru ajaib (*magic bullet theory*). Disebut demikian karena teori ini meyakini bahwa kegiatan mengirimkan pesan sama halnya menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk ke dalam jiwa penerima pesan, sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh. Teori stimulus-respon ini merupakan teori yang beranggapan bahwa khalayak sangat mudah terpengaruh terhadap tayangan yang mereka tonton, umumnya apa yang disajikan media massa secara langsung akan memberikan rangsangan atau dampak kuat pada diri *audince*. Ketika menerima stimulus dari menonton maka khalayak akan memberikan respons dalam hal ini tontonan serial India yang terfokus pada siaran ANTV, pengaruh televisi begitu vital dalam masyarakat disebabkan televisi mempunyai fungsi sebagai bagian dari komunikasi massa. Berbagai perilaku yang ditayangkan dan diperankan oleh tokoh-tokoh dalam televisi sering kali memberikan rangsangan pada penonton untuk menirunya.

⁶⁰Syahrudin, Dosen IAIN Palopo, *Wawancara*, 5 Juni 2018.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, memang ada indikasi kuat bahwa rata-rata responden paling menggemari alur cerita di sinetron India, dari pelajaran hidup, lika-liku masalah yang diterpa pemain utama hingga kisah cinta yang bertentangan dengan keluarga maupun orang lain, dapat dilihat dari hasil angket no. 4. Sebanyak 45,34% paling menggemari alur cerita di sinetron India. 9,09% menggemari nyanyian. 31,81% menggemari pemain/aktor di sinetron India. 13,63% menggemari gaya busana di sinetron India. Menurut pengakuan responden beberapa sinetron India membuat ia merasakan iba, hingga meneteskan air mata. Dan ada beberapa responden merasa kesal ketika tokoh antagonis mengolok-olok tokoh protagonis hingga berceloteh sendiri di depan televisi. Hal tersebut merupakan efek pengaruh media, dalam kategori efek afektif, bagaimana media massa dapat mempengaruhi khalayak untuk turut merasakan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya. Efek ini kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif.

Para pakar psikologi dan masyarakat sekarang memasukkan kecanduan sebagai ketergantungan psikologis sebagai abnormal pada beberapa hal, seperti judi, seks, pornografi, online, TV dan belanja. Menonton sinetron India berjam-jam dalam sehari baik ditayangkan pagi, siang, sore hingga larut malam merupakan kondisi terikat dalam hal ini individu tersebut telah kecanduan. Individu yang kecanduan akan merasa terhukum dan tersiksa jika tidak dapat melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan angket no.2. Rata-rata lama waktu tersita dalam menyaksikan sinetron India dalam tiap harinya, 5 – 6 jam/hari sebanyak 18,18%

dan 6 – 7 ½ jam/hari sebanyak 13,63%. Besarnya frekuensi tontonan rata-rata menghabiskan waktu menonton sinetron India 5 – 7 ½ jam dalam sehari, hal tersebut dalam kategori jenis kecanduan *non physical addiction* merupakan kecanduan yang tidak berkaitan dengan alkohol, kokain dan sejenisnya namun bisa dikatakan kecanduan suatu media atau benda yang terlihat tabu. Hal tersebut diperkuat dengan pengakuan responden mengikuti seluruh tayangan sinetron India di siaran ANTV, baik sinetron India yang ditayangkan dipagi hari, siang, sore hingga tayangan larut malam, bahkan tidak hanya mengikuti seluruh tayangan sinetron India di siaran ANTV tapi juga mengikuti tayangan sinetron India disiarkan lain seperti Ranveer dan Ishani di SCTV, Mohabbatain di RCTI dan Naagin di Trans 7. Menghabiskan waktu berjam-jam menonton sinetron India sehingga mengakibatkan responden lupa waktu. Azan yang berkumandang seperti tidak dihiraukan dan waktu salat ditunda demi sinetron India. Ada yang mempercepat salatnya sesuai durasi iklan agar tidak ketinggalan cerita dalam sinetron tersebut bahkan ada yang lupa waktu salat.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa responden yang telah kecanduan menonton sinetron India lebih banyak perempuan, ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang kecanduan selain menunda urusan di luar rumah juga malas mengerjakan pekerjaan rumah, malas beraktivitas, bahkan bergerak untuk sekedar meninggalkan tempat menontonnya pun akan malas. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan angket no.5. Responden mengerjakan pekerjaan rumah setelah menonton sinetron India sebanyak 13,63%. Mengerjakan pekerjaan rumah sambil menonton sinetron India sebanyak 36,36%. Dan tidak

mengerjakan pekerjaan rumah sama sekali hanya menonton sinetron India sebanyak 4,54%. Dalam hal ini masuk dalam kategori kecanduan *saliency* yaitu menunjukkan dominasi aktivitas menonton sinetron dalam pikiran dan tingkah laku *cognitive saliency* dan *behavioral saliency*. Kecanduan menonton sinetron India sehingga responden kadang-kadang mengikuti apa yang disajikan di dalam sinetron India seperti menaruh tanda merah pada jidat (*Bindi*), memakai henna, menggeleng-geleng kepala mengikuti tari-tarian hingga mengikuti tutur bahasa seperti “*salam dewa*”, “*bantu kami dewa*”. Kecanduan menonton sinetron India selain menirukan sikap tayangan tersebut juga berdampak pada aspek psikologis penontonnya, responden yang telah kecanduan akan merasa terganggu dan sangat menyesal ketika terlewatkan episode dalam sehari. Menurut pengakuan responden ketika terlewatkan satu episode ia sangat menyesal dan terganggu, penasaran seperti apa kelanjutan tayangan tersebut sehingga ia harus mencari temannya yang telah menonton tayangan tersebut lalu diminta menjelaskan apa yang terjadi pada episode tersebut. Ketergantungan secara psikologis merupakan keadaan individu yang merasa terdorong menggunakan sesuatu untuk mendapatkan efek menyenangkan yang dihasilkan atau *tolerance* aktivitas menonton sinetron India mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan efek kepuasan hal ini dapat dilihat hasil angket 10 tanggapan responden mengenai “jika tidak menonton sinetron India dalam sehari bagaimana sikap dan perasaan anda ?” sebanyak 22,72% sangat menyesal dan terganggu. 36,36% menyesal dan tidak terganggu. 18,18% merasa terganggu tapi tidak menyesal, dan hanya sebanyak 27,72% tidak menyesal dan tidak terganggu.

Berdasarkan hal tersebut juga masuk dalam *withdrawal* adalah perasaan yang tidak menyenangkan ketika tidak menonton sinetron India.

Kecanduan menonton sinetron India ketika terlewatkan episode responden merasa tidak tenang dan harus mencari cara meredakan rasa gangguan tersebut yaitu mencari sinopsisnya atau menontonnya di youtube agar mendapat rasa puas, dapat dilihat hasil angket no. 10. Tanggapan responden “jika tertinggal satu episode dalam sehari apakah anda mengikutinya disaluran lain seperti youtube atau mencari sinopsisnya ?” sebanyak 59,09% mencari sinopsisnya dan menontonnya di youtube. sebanyak 18,18% menontonnya di youtube tapi tidak membaca sinopsisnya. sebanyak 9,09% mencari sinopsisnya dan hanya sebanyak 13,63% tidak menontonnya di youtube dan tidak membaca sinopsisnya. Ketika menonton sinetron kesukaanya responden *euphoria* yaitu mendapatkan kesenangan dalam aktivitasnya.

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu terkait dengan apa faktor pemicu timbulnya kecanduan sinetron India, dampak kecanduan menonton sinetron India dan solusi kecanduan sinetron India pada siaran ANTV Warga Kelurahan Balandai RW 003 RT 003.

1. Faktor-faktor yang memicu timbulnya kecanduan sinetron India.

Adapun faktor yang memicu timbulnya kecanduan sinetron India menurut pengamatan dan hasil penelitian yaitu beberapa responden menggemari alur cerita tayangan tersebut, kisah cinta nan romantis sehingga responden terdorong untuk mengikuti sinetron tersebut hingga tuntas, adapula responden sangat terdorong menonton tayangan sinetron India karena sangat suka dengan

nyanyian-nyanyian dalam sinetron tersebut, responden sangat suka pemain/aktor yang cantik yang memiliki badan langsing, hidung mancung, bulu mata yang lentik dan perhiasan yang digunakan adapula yang menyukai pemain pria, responden mengaku sangat suka postur tubuh orang India yang tinggi kekar dan tampan, selain itu ada responden sangat terdorong menonton tayangan sinetron India karena ingin membandingkan keseruan dan alur cerita beberapa judul tayangan sinetron India, contoh sinetron Mohabbatein mengisahkan tentang keluarga kecil yang diterpa berbagai masalah, perbedaan adat istiadat, kisah yang berliku-liku, hubungan yang tidak direstui, Ishita seorang Tamil dan Ramana seorang duda Punjabi namun terikat dengan seorang anak bernama Ruhi. Sedangkan sinetron Swaragini, didasarkan pada hubungan manis dan pahit antara dua saudara tiri, Swara dan Ragini, keluarga Swara dan Ragini bertetangga, tapi mereka tidak akur. Ibu Swara dan ayah Ragini rupanya punya hubungan rahasia dimasa lalu, saat rahasia itu terungkap, Swara dan Ragini lantas membuat orang tua mereka bersatu dalam pernikahan. Penonton selalu penasaran tiap tayangan sinetron India yang di tayangkan ANTV sehingga hal tersebut memicu responden kecanduan sinetron India dari awal episode sampai episode terakhir.

2. Dampak kecanduan sinetron India.

Dampak kecanduan menonton sinetron India akan menimbulkan gangguan kesehatan mata terhadap sinar radiasi yang bersumber dari televisi akibat menonton terlalu lama, selain itu menyaksikan tayangan tersebut secara terus-menerus tanpa istirahat akan menimbulkan rasa lelah dan mengganggu kegiatan lainnya juga memperburuk kualitas tidur. Kecanduan menonton sinetron

India akan menyebabkan orang tersebut menjadi tidur lebih lama karena menunggu tayangan yang ditayangkan larut malam. Beberapa pengakuan responden menyaksikan sinetron India yang ditayangkan pada larut malam, mengaku bahwa mereka kadang tidak sholat subuh karena kesiangan. Selain memperburuk kualitas tidur hal tersebut juga menurunkan prestasi belajar, hal seperti tersebut seperti sudah merupakan dampak yang otomatis akan dirasakan oleh anak-anak usia sekolah. Ketika anak-anak yang seharusnya menggunakan sebagian waktunya untuk belajar, justru malah digunakan untuk menonton televisinya tersebut. Akibatnya anak tersebut tidak pernah mempunyai waktu untuk belajar, dan otomatis prestasinya akan menurun. Dampak kecanduan sinetron India yang lain adalah membuat mood penontonnya menjadi jelek, tayangan-tayangan tersebut hanya fiktif atau rekayasa belaka, sehingga sering kali menemui suasana ditayangan kurang bagus seperti kekerasan dan kesedihan hal tersebut akan berdampak pada emosional dan sikap penontonnya merasa iba saat menonton, marah, terharu, sedih, gembira hingga berceloteh sendiri di depan televisi ketika tokoh antagonis mengolok-olok tokoh protagonis atau pemeran utama.

Responden kecanduan menonton sinetron India, malas mengerjakan pekerjaan rumah, lebih mendahulukan menonton sinetron India, menyelesaikan tontonannya lalu beraktifitas, lupa waktu sholat, budaya-budaya India yang dituangkan ke dalam sinetron dari gaya berpakaian, aksesoris hingga gaya bahasa kadang diikuti responden, ada yang menaruh tanda merah di jidat (*bindi*), memakai "*hena*" hingga responden kadang mengikuti gaya bahasa seperti "*salam*

dewa”, “*bantu kami dewa*”, peniruan dari ucapan aktor-aktor dalam sinetron India. Hal tersebut sejalan dengan efek media massa yang disebut efek behavioral yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku atau tindakan, efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.

3. *Solusi terhadap kecanduan tontonan sinetron India.*

Solusi yang ditawarkan terhadap responden yang telah kecanduan sinetron India, dalam hal ini perlu mempertimbangkan untung atau rugi dari perilaku tersebut (outcome of the behavior), di samping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu bila ia melakukan perilaku tersebut evaluation regarding of the outcome bahwa menonton tayangan tersebut hanya membuang-buang waktu. Faktor sikap merupakan poin penentu perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.

Membatasi waktu tontonan sebagai orang Islam hendaknya menyajikan tayangan yang bermanfaat memilih tontonan perlu dimengerti manfaatnya. Membatasi waktu tontonan melakukan aktifitas yang lebih bermanfaat dan meninggalkan tayangan jika sudah waktu salat. Selain kesadaran diri tentu perlu mengacu pada normative Belief dampak dari norma-norma subjektif dan norma sosial yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu, motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut, seberapa penting menerima saran atau anjuran

dari orang lain. *Penyadaran bahwa apa yang ditonton tidak memberikan edukasi karena di dalam sinetron India banyak kelicikan, banyak penipuan, pertengkaran, saling mencegat, pakaian yang serba mewah dan saling balas dendam.*

Perfilman Indonesia juga harus mampu menyajikan tayangan yang lebih baik yang membuat masyarakat tertarik, atau mampu menyamai tayangan luar dan pemerintah turut andil mendukung perfileman Indonesia dan mengurangi tayangan sinetron India. Hendaknya pemerintah harus lebih menyeleksi tayangan luar yang patut ditonton masyarakat Indonesia yang cenderung memberikan aspek pendidikan dan sumber informasi agar mencerdaskan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Annaisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi. *Shahih Muslim*, Kitab : Iman/ Juz 1, Bairut : Libanon 1993 M.
- Ardianto, Elvinaro, Komala Lukiati, Siti Karlina, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Alexmaulm. *Teori Tindakan Beralasan*, 2017. <https://kuliahmarket.wordpress.com/2017/01/29/teori-tindakan-beralasan-theory-of-reasoned-action/>. (diakses 22 Januari 2018).
- Bugin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2008
- Basri A, Said Hasan. *Kecenderungan Internet Addiction Disorders Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditinjau dari Religiositas*, (Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2, 2014), h. 415-416 <https://media.neliti.com/media/publications/76878-ID-kecenderungan-internet-addiction-disorde.pdf> (diakses 20 Juli 2018).
- Bachrun, Wira Mandiri. *Hukum Menonton Sinetron di Televisi: "Muntaqa min Fatawa Syaikh Fauzan juz 3 nomor 516"*, 2008. <https://ulamasunnah.wordpress.com/2008/03/05/hukum-menonton-sinetron-di-televisi/>. (diakses 22 Juli 2017).
- Corry, Ady, Morissan dan Hamid Fari, *Teori Komunikasi Massa* Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013.

- Dina, Elsa. *Perilaku Pacaran*, 2014. <http://ellsadayna.blogspot.co.id/2014/06/proposal-penelitian-perilaku-pacaran.html?m=1>. (diakses 7 April 2017).
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Henryhens, *Serial India Paling fenomenal*, 2016. <http://m.bintang.com/celeb/read/2616764/5-serial-india-paling-fenomenal-di-indonesia> (diakses 24 April 2017).
- Hijrah, *Hukum Nonton Film India oleh Ustadz Abu Yahya Badrusalam, Lc.* (YouTube, 21 November 2016) <https://m.youtube.com/watch?v=oImhMnGUBGY> (diakses 23 Juli 2017).
- Iskandar, Muda Deddy. *Jurnalistik Televisi*, Cet. I; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa "Sebuah Analisis Media Televisi"*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.I: 2006.
- Loly, *Pengertian Sinetron*, 2011. <http://pengertian-sinetron-lollygirl.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-sinetron.html?m=1>. (diakses 7 Mei 2017).
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta Prenada Group, 2013.
- _____. Ady Corry, dan Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Cet. VII; Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Nursih, Isti Wahyuni. *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Panditio, Rayendra. *ANTV Sukses Menayangkan Serial India*, 2014. www.tabloidbintang.com/articles/amp/extra/lensa/16295-mengapa-hanya-antv-yang-sukses-menayangkan-serial-india. (diakses 7 April 2017).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Cet. XXIV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.

- _____. *Psikologi Komunikasi*, Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Rahman, Faidhil. *Pengaruh Drama seri Uttaran ANTV Terhadap Perilaku Perempuan di Kelurahan Wotulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari*, UNIVERSITAS HALU OLEO, skripsi, 2011.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Syafitri, Dian. *Media Televisi dan Pengaruhnya terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*, STAIN PALOPO, skripsi, 2014.
- Sudjono, Anwar. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. I; Ed I: Jakarta: Rajawali, 1992.
- Sunusurya, W Prasudhi. “*Terapi Behavioral untuk Menangani Kecanduan Media Televisi Seorang Anak Remaja di Kelurahan Ketingan Surabaya (Studi Kasus Seorang Anak SMP yang Sering menggunakan Media Televisi)*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- _____. *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wood, Julia T. *Komunikasi dan Teori-Teori Praktik, Edisi 6*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Whitny, Treacy Santoso. “*Perilaku Permainan Internet dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatisnoro Kabupaten Wonogiri*” Skripsi, FIP Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Wadah muslim, *Hukum Menonton Bioskop dan Menonton Film Fiksi Spiderman dll oleh ustad Khalid Basalamah*, (YouTube, 1 Januari 2017) <https://m.youtube.com/watch?v=C84GGvteFYk&t=17s> (diakses 23 Juli 2017)

RIWAYAT HIDUP

Nama : JEFRI
NIM : 14.16.6.0009
Tempat Tanggal Lahir : Latowu, 31 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jln. Ahmad Yani Dusun Togo, Kec. Wasuponda, Luwu Timur



Buah Hati dari Pasangan

Ayah : Japareng
Ibu : Nuheria
HP/WA : 085399970096
Email : jeffreppy96@gmail.com
IG : jeffry_nugrahaa

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. **SD** : SDN Mosiku (2002 – 2008)
2. **SMP** : MTs Latowu (2008 – 2011)
3. **SMA** : SMA Negeri 1 Wasuponda (2011- 2014)
4. **S-1** : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,. IAIN Palopo dengan Judul Skripsi “Kecanduan Sinetron India pada Siaran Andalas Televisi (ANTV) Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo”

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pernah aktif di HMJ Komunikasi pada tahun (2015 – 2016)
2. Pernah aktif di LDK Al-Misbah pada tahun (2016 – 2017)

3. Pernah aktif di Koprasi Mahasiswa (KOPMA) IAIN Palopo pada tahun (2016 – 2017)
4. Pernah aktif di Grafitty (lembaga pers mahasiswa) IAIN Palopo pada tahun (2015 – 2016)
5. Pernah aktif di PMII komisariat IAIN Palopo pada tahun (2014 – 2016)
6. Pernah aktif di Macca Indonesia Foundation (MIND) penyelenggara 4 seminar Nasional sekota Palopo pada tahun 2016.

PENGALAMAN KEJURUSAN

1. Aktor Film “DARAH BIRU” karya Indri Harmawati, pada tahun 2016
2. Aktor Utama Film “BUKTI” karya Roland, pada tahun 2017
3. Panitia dokumentasi International Conference on Social Science (ICEESS) seminar internasional pada tahun 2017